ANALISIS MASALAH KETIDAKBERHASILAN IBU DALAM MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIPATANA

JURNAL

ANISA RADJAB
NIM. C01418014

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. x No. x (2022)
DOI :

ANALISIS MASALAH KETIDAKBERHASILAN IBU DALAM MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIPATANA

ANALYSIS OF THE PROBLEM OF MOTHER'S UNSUCCESS IN PROVIDING EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE WORKING AREA OF THE SIPATANA HEALTH CENTER

Harismayanti[1], Ani Retni[2], Anisa Radjab[3]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: nisaradjab05@gmail.com

ABSTRAK

cakupan pemberian ASI eksklusif belum merata di seluruh Indonesia, masih ada provinsi yang belum mencapai target sebesar 40%, kondisi ini dapat disebabkan misalnya oleh pekerjaan ibu, kurangnya dukungan terutama suami sehinga terjadi ketidakberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis masalah ketidakberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sipatana. Desain penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi, partisipan penelitian adalah jumlah ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan jumlah 8 orang yang memenuhi kriteria sampel. Hasil temuan diperoleh terdapat tiga hasil temuan yang menyebabkan ketidakberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif yaitu hambatan produksi ASI meliputi ASI yang keluar sedikit, payudara bengkak dan puting luka, kuranganya dukungan keluarga dalam memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan pengetahuan ibu yang kurang dengan pemahaman ibu yang kurang mengenai ASI eksklusif, ASI eksklusif hanya untuk tumbuh kembang anak dan meningkatkan kekebalan tubuh, serta ASI eksklusif hanya bermanfaat untuk anak, sudah terpapar informasi, tetapi sudah lupa dan tidak memahamai informasi ASI eksklusif. Dapat disimpulkan hambatan produksi ASI, kurangnya dukungan keluarga dan kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif untuk memberikan ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Ketidakberhasilan Ibu

ABSTRACT

The coverage of exclusive breastfeeding is not evenly distributed throughout Indonesia, there are still provinces that have not reached the target of 40%, this condition can be caused, for example, by the mother's job, lack of support, especially the husband thus the mother is unable to provide exclusive breastfeeding. The purpose of research was to find out the analysis of the problem of the failure of mothers to provide exclusive breastfeeding in the Working Area of the Sipatana Health Center. The design used qualitative with a phenomenological study approach, research participants were the number of mothers who did not give exclusive breastfeeding with a total of 8 people who met the sample criteria. The findings showed there were three findings that led to the failure of mothers to provide exclusive breastfeeding, namely barriers to breastfeeding production including small amount of milk coming out, swollen breasts and sore nipples, lack of family support in motivating mothers to provide exclusive breastfeeding and lack of knowledge of mothers with poor understanding of mothers. lack of information on exclusive breastfeeding, exclusive breastfeeding is only for child growth and development and boosting immunity, and exclusive breastfeeding is only beneficial for children, they have been exposed to information, but have forgotten and do not understand exclusive breastfeeding information. It can be concluded there are barriers to breastfeeding production, lack of family support and lack of knowledge of mothers about exclusive breastfeeding to provide exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Mother's Unsuccessfulness

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses alami bagi seseorang ibu untuk menghidupi dan mensejahterakan anak pasca melahirkan. Proses menyusui yang tidak mudah memerlukan kekuatan agar dapat berhasil. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus dimasa depan. ASI merupakan makanan alami pertama untuk bayi yang memberikan semua vitamin, mineral dan nutrisi. Nutrisi yang lengkap di dalam ASI juga terdapat zat kekebalan seperti IgA, IgM, IgG, IgE, laktoferin, lisosom, immunoglobulin (Ratnanita, 2019).

ASI Eksklusif sangat berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, dikarenakan ASI merupakan makanan terbaik yang mangndung nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi pada usia 0-6 bulan. Peran penting ASI dapat menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi, karena bayi yang diberi ASI Eksklusif memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif. Zat kekebalan pada ASI dapat melindungi bayi dari penyakit mencret atau diare, penyakit infeksi, telinga, batuk, pilek, dan penyakit alergi. Bayi yang diberi ASI Eksklusif akan lebih sehat dan jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif (Tianingsih, 2020).

Efek bayi tidak diberi ASI ternyata sangat berisiko bagi kesehatan. Bayi yang tidak mendapatkan ASI sama sekali akan 14 kali lebih mungkin meninggal dibanding bayi yang mendapatkan ASI. Dampak ibu yang tidak menyusui berisiko menderita berbagai penyakit atau masalah kesehatan. Mulai dari diabetes, kelebihan berat badan dan obesitas, osteoporosis, kanker payudara, kanker indung telur, kanker rahim, hipertensi dan penyakit jantung. Sementara itu, anak yang tidak diberi ASI secara efektif, tetapi susu formula, akan lebih berisiko menderita alergi, asma, obesitas, diabetes, gangguan pencernaan, gangguan gigi dan maloklusi, anemia defisiensi besi, hipertensi dan jantung, sindrom mati mendadak, dan IQ rendah (Martini et al., 2017).

Pada tahun 2020 *World Health Organization* (WHO) memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif. Menurut WHO masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus (Azim et al., 2021).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 Indonesia telah mencapai target program cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, dimana cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 56,9%, sementara target yang program tersebut sebesar 40%, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sudah mencapai target tersebut. Tetapi, untuk setiap provinsi diperoleh presentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 82,4%, sedangkan presentase cakupan terendah terdapat di Provinsi Maluku sebesar 13% (Kemenkes RI, 2021). Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa masih ada

provinsi di Indonesia yang belum mencapai target capaian pemberian ASI eksklusif.

Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinisi Gorontalo tahun 2021, cakupan ASI eksklusif sebanyak 27% hal itu tentunya belum mencapai target yang sudah ditetapkan yaitu 60%. Cakupan ASI eksklusif terendah yaitu di Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 9,7%, Kabupaten Boalemo 12,6%, Kabupaten Bone Bolango 12,7%, Kabupaten Pohuwato 33,2%, Kabupaten Gorontalo 42,0%, Kota Gorontalo 43,6%. Sedangkan pada wilayah kerja Puskesmas Sipatana pada bulan April-Juni tahun 2022 cakupan pemberian ASI eksklusif 232 jiwa (52,4%) dan tidak ASI eksklusif sebanyak 210 jiwa (47,5%).

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Marifah, 2019) bahwa kesibukan ibu di luar rumah mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Pekerjaan terkadang mempengaruhi keterlambatan ibu untuk memberikan ASI eksklusif dikarenakan kesibukan ibu sehinggga tidak cukup untuk memperhatikan kebutuhan ASI. Selain itu bagi pekerja wanita yang melahirkan, memberikan ASI eksklusif merupakan suatu dilema, karena masa cuti terlalu singkat dibandingkan masa menyusui, sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif. Selain itu pentingnya peran ayah dalam mendukung ibu selama memberikan ASI nya. Jika ibu merasa didukung, dicintai dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi ASI lancar.

Berangkat dari masalah penggunaan ASI maka pemerintah telah mengeluarkan PP nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Dijelaskan bahwa dalam pasal 2 Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Termasuk air putih, susu formula, dan lain sebagainya selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes; ASI perah juga diperbolehkan) (Hunowu et al., 2018).

Sebagaimana Allah SWT QS. Al-Baqarah Ayat 223 yang berbunyi:

يُرْضِعْنَ اَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ اَنْ اَرَادَ يُّتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَالْوَالِدٰتُ

Artinya : “Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna.”

Dari ayat diatas, mayoritas ulama menyimpulkan bahwa dua tahun adalah jangka waktu yang ditentukan Allah untuk menyusui. Walau ayat ini berbentuk khabar (informasi) namun ada unsur perintah yang harus dilaksanakan umat Islam. Pemberian ASI selama dua tahun bukan tanpa alasan. Hal ini sebagai bukti, bahwa ajaran Islam sangat memperhatikan asupan nutrisi yang diberikan kepada bayi. ASI yang diberikan selama dua tahun terbukti menjadikan bayi lebih sehat.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil wawancara dengan 3 orang ibu di wilayah kerja Puskesmas Sipatana 1 ibu menyusui yang mengalami ketidakberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dikarenakan pengeluaran ASI sedikit sehingga ibu memberikan susu formula sebelum bayi berumur 6 bulan selain

itu dikarenakan pekerjaan ibu sebagai PNS, Ibu lainnya juga mengatakan bahwa memberikan ASI kurang lebih selama 2 minggu dikarenakan pekerjaan ibu sebagai pegawai toko yang hanya diberikan cuti sedikit. Pada ibu yang ketiga hanya memberikan ASI saat bayi memasuki usia sampai dengan 3 bulan karena waktu cuti PNS telah selesai dan harus bekerja. Peneliti juga mewawancarai 3 responden tentang sumber informasi ASI ekskusif, dimana ketiga ibu menyebutkan mengetahui mengenai ASI ekslusif dari tenaga kesehatan saat berkunjung ke Puskesmas, namun ketiga ibu hanya mengetahui apa itu ASI eksklusif, tetapi kurang mengetahui manfaat dari pemberian ASI eksklusif sehingga lebih memberikan susu formula, dibandingkan ASI eksklusif.

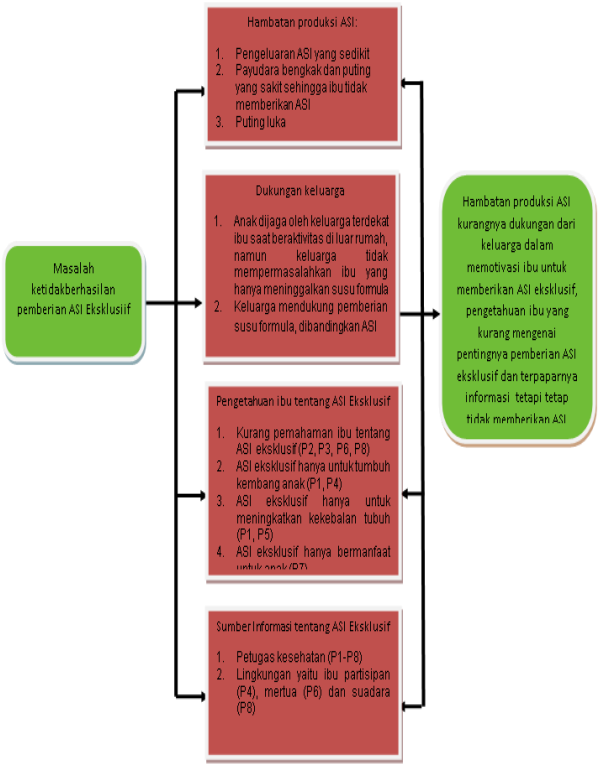
Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis masalah ketidakberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sipatana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi yang bertujuan mengkaji secara mendalam mengenai ketidakberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Paritisipan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 210 jiwa. Teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling* dengan jumlah sampel sejumlah 8 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar identitas partisipan dan wawancara yang berisi rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada partisipan.

HASIL



Gambar 1. Diagram Konteks

Gambar tersebut menunjukkan bahwa ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif diakibatkan hambatan produksi ASI, dimana delapan partisipan menyatakan ASI yang keluar sedikit, payudara yang bengkak dan puting yang luka atau sakit yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI. Penyebab kedua ketidakberhasilan ASI diakibatkan tidak ada dukungan keluarga pada ibu dalam pemberian ASI ekslusif, dimana delapan partisipan ini dibantu oleh keluarga terdekat seperti orang tua ibu, ibu mertua maupun suami tidak memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Penyebab ketiga karena tidak berhasil memberikan ASI eksklusif didapatkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui dan manfaat ASI eksklusif dan walaupun partisipan telah memperoleh informasi dari petugas kesehatan terkait ASI eksklusif , namun tetap saja

partisipan-partisipan ini tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Masalah Ketidakberhasilan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif

Temuan penelitian diperoleh bahwa ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif diakibatkan hambatan produksi ASI, dimana delapan partisipan menyatakan ASI yang keluar sedikit, payudara yang bengkak dan puting yang luka atau sakit yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI.

Selama masa menyusui, terjadi peningkatan produksi ASI yang berlebihan, apabila bayi sudah kenyang dan selesai menyusu, kemudian payudara tidak dikosongkan, masih terdapat sisa ASI di dalam payudara. Sisa ASI tersebut jika tidak dikeluarkan dapat menyebabkan payudara bengkak (Safiitri et al., 2022). Hal ini berarti harusnya ibu walaupun payudaranya bengkak tetap memberikan ASI pada anaknya, karena payudara yang bengkak tidak membuat produksi ASI berkurang, namun produksi ASI banyak sehingga harus dikosongkan agar tidak terjadi pembengkakan.

Puting susu yang luka atau lecet dan menimbulkan nyeri diakibatkan posisi menyusui ibu yang tidak baik (Safiitri et al., 2022). Penyebab puting lecet diantaranya posisi dan pelekatan yang kurang tepat dan kondisi ini paling banyak dialami oleh ibu menyusui, cara pelepasan isapan setelah menyusui yang tidak tepat, memompa ASI dengan terlalu lama dan kelainan kulit (Nurbaya, 2021).

Sejalan dengan penelitian Asnawati et al., (2022) yang menyebutkan ibu dengan ASI tidak keluar atau sedikit sebagain besar tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 60%, yang mengalami payudara yang bengkak sebagian besar tidak memberikan ASI ekslusif sebesar 60% dan ibu yang mengalami putting lecet/luka sebagian besar juga tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 6,5%. Didukung penelitian Sulymbona et al (2021) diperoleh masalah pada putting sebagian besar pemberian ASI ekslusif tidak diberikan secara langsung yaitu sebesar 75%.

Temuan penelitian ini juga diperoleh bahwa ketidakberhasilan ASI diakibatkan tidak ada dukungan keluarga pada ibu dalam pemberian ASI ekslusif, dimana delapan partisipan ini dibantu oleh keluarga terdekat seperti orang tua ibu, ibu mertua maupun suami tidak memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, misalnya P1 saat ada aktivitas di luar rumah, bayinya dirawat oleh suaminya, tetapi untuk memenuhi kebutuhan gizinya ibu hanya menyiapkan susu formula untuk dikonsumsi anaknya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angraresti & Syauqy (2016) bahwa dukungan suami yang kurang mengakibatkan banyak ibu yang gagal dalam pemberian ASI eksklusif, dibandingkan dukungan suami yang baik banyak ibu yang berhasil dalam pemberian ASI eksklusif. Selain itu, dukungan pemberian ASI eksklusif tidak hanya diperoleh dari suami, tetapi dukungan ibu atau ibu mertua juga berpengaruh, dimana tidak adanya dukungan dari ibu atau mertua paling banyak ibu gagal memberikan ASI eksklusif, sebaliknya adanya dukungan ibu atau ibu mertua dapat mendorong

berhasilnya pemberian ASI eksklusif.

Didukung penelitian Lindawati et al (2023) didapatkan dukungan keluarga memiliki peluang sebesar 190,111 kali lebih besar untuk memberikan ASI ekskluif, daripada ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Ibu yang kurang memperoleh dukungan keluarga sebesar 98,3% tidak memberikan ASI ekslusif, sebaliknya ibu yang memperoleh dukungan keluarga sebesar 76,3% memberikan ASI eksklusif.

Menyusui secara eksklusif akan turut berpengaruh pada seluruh keluarga, idealnya terhadap suami, kakak, orang tua dari suami atau istri, oleh sebab itu dukungan dari orang terdekat sangat berarti bagi ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Dompas, 2021). Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaskanakan suatu kegiatan, dukungan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui karena akan berdampak pada kondisi emosi ibu yang mempengaruhi produksi ASI, ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, produksi ASI nya akan menurun sehingga dapat memicu ketidakberhasilan menyusui (Hanifah et al., 2022).

Adanya dukungan dari orang terdekat yang diberikan kepada ibu dapat memperkuat dalam sikap dan perilaku, dengan dukungan tersebut orang-orang terdekat diharapkan dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku ibu dalam memberikan ASI ekslusif (Idawati et al., 2021).

Pada temuan penelitian diperoleh delapan partisipan ini tidak berhasil memberikan ASI eksklusif didapatkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui dan manfaat ASI eksklusif, seperti pada partisipan keempat tidak menyusui karena jumlah ASI yang sedikit dan payudara sakit akibat bengkak sehingga hal ini menghambat ibu memberikan ASI yang membuat partisipan tidak memberikan ASI eksklusif lagi dan membiasakan anak mengonsumsi susu formula akibatnya anak tidak mau menyusui kembali, kemudian delapan partisipan ini kurang memahami dengan baik tentang ASI eksklusif sehingga lebih banyak memberikan susu formula.

Penelitian Harismayanti & Retni (2021) yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Dungingi Kota Gorontalo diperoleh bahwa sebanding antara ibu yang memberikan ASI eksklusif (50%) dengan ibu yang memberikan susu formula. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kurangnya pengetahuan ibu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Husaini (2020) bahwa banyak ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat yang tingkat pengetahuannya kurang tentang ASI eksklusif yang mengakibatkan ibu mempunyai perilaku yang tidak baik dalam pemberian ASI eksklusif.

Temuan penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh Muhamad & Harismayanti (2021) diperoleh bahwa pengetahuan ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo tentang ASI eksklusif paling banyak memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebesar 61,4%. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dan

temuan sebelumnya menunjukkan bahwa di Provinsi Gorontalo ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif diantaranya karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang diperoleh melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman ibu sendiri atau orang lain. Oleh karena itu, pengetahuan sebagai domain yang penting untuk terbentukan tindakan ibu dalam pola pemberian ASI eksklusif (Wahyutri et al., 2020). Hal ini didukung teori menurut Yuliana & Nulhakim (2021) bahwa permasalahan yang utama dari faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ibu sehingga berpengaruh dalam praktek pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan yang kurang tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif dapat menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yang sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yaitu pemberian informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan merupakan keadaan yang dapat mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif. Ibu selama ini memberhentikan pemberian ASI karena merasa anak enggan untuk menghisap (Idawati et al., 2021).

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dewasa ini cenderung rendah. Ibu kurang mengetahui dan memahami tata laksana laktasi yang benar. Misalnya, pentingnya memberikan ASI, bagaimana ASI keluar, bagaimana posisi menyusui, dan perlekatan yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif dan ASI dapat keluar secara optimal. Termasuk cara memberikan ASI bila ibu harus terpisah dari bayinya (Batubara, 2018).

Temuan penelitian juga diperoleh bahwa partisipan memperoleh informasi tentang ASI eksklusif dari petugas kesehatan di Puskesmas (P1-P8), lingkungan partisipan (P4, P6 dan P8) dan media sosial *facebook* (P2, P5 dan P7). Dari hasil temuan tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan seharusnya dapat diperoleh partisipan tidak hanya dari petugas kesehatan, namun juga dari lingkungan sekitar dan media sosial. Tetapi, tetap saja partisipan-partisipan ini tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Perwitasari & Heryana (2018) bahwa walaupun responden sudah terpapar informasi, namun ada 25 responden (43,1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi berusia 6-12 bulan di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat.

Faktor petugas kesehatan, program laktasi adalah suatu program multidepartemental yang melibatkan bagian yang terkait, agar dihasilkan suatu pelayanan yang komprehensif dan terpadu bagi ibu yang menyusui sehingga promosi ASI secara aktif dapat dilakukan tenaga kesehatan. Dalam hal ini sikap dan pengetahuan petugas kesehatan adalah faktor penentu kesiapan petugas dalam mengelola ibu menyusui. Selain itu sistem

pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan juga mempengaruhi kegiatan menyusui (Idawati et al., 2022).

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam - macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya (Notoamodjo, 2014).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu bahwa hambatan produksi ASI, kurangnya dukungan keluarga dalam memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sehingga ibu tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif, serta telah terpapar informasi tentang ASI eksklusif, namun tidak memberikan ASI eksklusif karena kurang memahami dan lupa isi dari informasi tersebut.

Saran

Melalui hasil penelitian ini diharapkan patisipan atau ibu agar memberikan ASI eksklusif mengingat usia anak yang masih banyak yang membutuhkan ASI eksklusif dengan meminta bantuan pada pelayanan kesehatan terdekat dan keluarga terdekat untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Peneliti selanjutnya diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber penyusunan karya-karya ilmiah selanjutnya dan menggunakan metode penelitian yang berbeda agar dapat mengidentifikasi ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif lebih dalam lagi sehingga dapat menjadi suatu informasi bagi pelayanan kesehatan terdekat untuk melakukan tindakan dalam mencegah faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ratnanita. (2019). *Kegagalan Pemberian Asi Ekslusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Pada Ibu Bekerja (Di Wilayah Kerja Posyandu Binaan Uptd Puskesmas Saigon)*. *4*.
2. Tianingsih, N. R. (2020). *Pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap tingkat tumbuh kembang anak*.
3. Martini, M., Rahmayani, D., & Viani, M. (2017). Gambaran Ketidakberhasilan Ibu Dalam Pemberian Asi Ekslusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapuran Raya. *Jurnal …*, *20*, 1–8.
4. Azim, N. A. Al, Puspita, I., & Fauzia, N. A. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pemberian ASI (Air Susu Ibu) Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, *4*(2), 1–15. https://doi.org/10.32584/jikm.v4i2.1298
5. Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan*

Indonesia 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

6. Marifah, T. K. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masayarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang*, Kesehatan Masyarakat.
7. Hunowu, D., Katli, D. N. O., & Mohammad, S. (2018). Hubungan Peran Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah. *Madu Jurnal Kesehatan*, *7*(1), 1–9. https://doi.org/10.31314/mjk.7.1.1-9.2018
8. Safiitri, R. D., Wijayanti, K., & Santoso, B. (2022). *Gel Kubis Sebagai Alternatif Nonfarmakologis dalam Mengurangi Pembengkakan Payudara*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
9. Nurbaya. (2021). *Konseling Menyusu*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
10. Asnawati, R.R., Lestari, W., & Hasanah, O. (2022). Hubungan Masalah Menyusui dengan Pemberian ASI. *Journal of Maternal Fakultas Keperawatan, 9(1)*, 122-129.
11. Sulymbona, N., Russiska., Marliana, M.T., & Mutaharoh, E.S. (2021). Hubungan Cara Pemberian ASI dengan Kejadian Masalah Pada Putting Lecet Di UPTD Puskesmas Nusaherang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Science Journal, 12(1)*, 97-106.
12. Angraresti, I. eka, & Syauqy, A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kegagalam Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Semarang. *Journal of Nutrition College*, *5*(Jilid 2), 321–327.
13. Lindawati., Sipasulta, G.C., Palin, Y.T. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan ASI Ekslusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Muara Komam. *Humatech: Jurnal Ilmiah Disiplin Indonesia, 2(4)*, 698-708.
14. Dompas, R. (2021). *Peran Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Deepublish.
15. Hanifah, A. N., Ernawati, S., Gunasari, L. F., & Wicaksono, D. (2022). *Konsep dan Strategi Mewujudukan PIS-PK*. Bandung: Media Sains Indonesia.
16. Idawati, Mirdahni, R., Andriani, S., & Yuliana. (2021). *Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif*. Klaten: Lakeisha.
17. Batubara, feby I. R. M. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Sosial Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Pancur Batu. *Analytical Biochemistry*, *11*(1), 1–5.
18. Harismayanti, & Retni, A. (2021). Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo ISSN : 2301-5691. *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo*, 868–874.
19. Husaini, M. (2020). *Pengaruh Pengetahuan dan Budaya terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat*. *8*(3), 356–363.
20. Muhamad, Z., & Harismayanti. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif Terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mongolato Kecamatan Telaga

Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo*, *1*(2).

21. Wahyutri, E., Saadah, N., Kalsum, U., & Purwanto, E. (2020). *Menurunkan Risiko Prevalensi Diare dan Meningkatkan Nilai Ekonomi Melalui ASI Eksklusif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
22. Yuliana, W., & Nulhakim, B. (2021). *Kumpulan Penelitian tentang ASI Eksklusif*. Pekalongan: NEM.
23. Perwitasari, D. A., & Heryana, A. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Duri Kosambi 2 Jakarta Barat*.
24. Notoamodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

e-ISSN 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691